



**PENDAMPINGAN UNTUK MENCETAK GENERASI SISWA DALAM
MENANAMKAN KARAKTER AGAMIS DAN RELIGIUS MELALUI KEGIATAN
BISAMU DI SMK DARUL ULUM PURWODADI**

***HELP PRODUCE A GENERATION OF STUDENTS IN THE IMPLEMENTATION OF
RELIGIOUS AND RELIGIOUS CHARACTER THROUGH BISAMU ACTIVITIES AT
DARUL ULUM PURWODADI VOCATIONAL SCHOOL***

**Wiwin Fachrudin Yusuf¹, Muzzamil Adiputro², Moch. Abdulloh Faqih³,
Nurul Hikmah⁴, Nadia Nurul Hidayah⁵, Syafira Nur Rohmah⁶, Jelita Noviyanti⁷**
¹²³⁴⁵⁶⁷ Universitas Yudharta Pasuruan.

Email: maswiwinfachrudin@yudharta.ac.id, elmuzanew@gmail.com, abdullohfaqih651@gmail.com,
nh3745190@gmail.com, nadianurulhidayah78@gmail.com, syafirahr42@gmail.com,
jelitanoviyanti2@gmail.com

Article History:

Received: September 28th, 2024

Revised: December 10th, 2024

Published: December 12th, 2024

Keywords: *BISAMU, Religious
Character, Pious, Character
Education, SMK Darul Ulum
Purwodadi*

Abstract: *The Bina Sukses Akhlak Mulia (BISAMU) program at SMK Darul Ulum Purwodadi aims to develop students with religious and pious character. This program involves activities such as dhuha prayer, dhuhur prayer in congregation, reading the Qur'an, and religious social activities. This study aims to evaluate the effectiveness of the BISAMU program in instilling religious values in students. The method used is Habitual Guidance (HG), which involves habit identification, planning, mentoring and monitoring, adjustment and evaluation, and positive reinforcement. The results show a significant increase in religious knowledge and positive changes in students' behavior. This program has proven to be effective in creating a more religious and morally upright generation.*

Abstrak

Program Bina Sukses Akhlak Mulia (BISAMU) di SMK Darul Ulum Purwodadi bertujuan untuk membentuk generasi siswa yang memiliki karakter agamis dan religius. Program ini melibatkan kegiatan-kegiatan seperti shalat dhuha, shalat dhuhur berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan kegiatan sosial keagamaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program BISAMU dalam menanamkan nilai-nilai religius pada siswa. Metode yang digunakan adalah Habitual Guidance (HG), yang melibatkan identifikasi kebiasaan, penyusunan rencana, pendampingan dan monitoring, penyesuaian dan evaluasi, serta penguatan positif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan keagamaan dan perubahan positif dalam perilaku siswa. Program ini terbukti efektif dalam mencetak generasi yang lebih religius dan berakhlak mulia

Kata Kunci: BISAMU, Karakter Agamis, Religius, Pendidikan Karakter, SMK Darul Ulum Purwodadi

PENDAHULUAN

SMK Darul Ulum Purwodadi adalah sebuah sekolah menengah kejuruan yang baru berdiri 4 tahun lalu yang berada di Kabupaten Pasuruan yang jauh dari kepenatan suasana kota pada umumnya, tepatnya di daerah Purwodadi Kabupaten Pasuruan. Lokasi SMK Darul Ulum Purwodadi berada di Jalan Sidosemi No. 17 RT. 04/RW. 02 Purwodadi Pasuruan, dengan jumlah guru dan Staf TU 18 orang dan jumlah peserta didik sebanyak 14 orang. SMK Darul Ulum Purwodadimemiliki dari 6 kelas, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang Tataboga, 1 lab computer, 3 ruang warung sekolah, 1 musollah, 1 ruang BP, 1 halaman sekolah yang biasanya digunakan tempat upacara bendera dan 1 lapangan biasanya digunakan sebagai tempat olahraga ,2 kamar mandi laki-laki ,2 kamar mandi Perempuan dan 2 kamar mandi untuk guru. Fasilitas parkir juga cukup luas, tersedia untuk parkir mobil dan motor. Untuk mendukung program pemerintah khususnya di Kabupaten Pasuruan, SMK Darul Ulum Purwodadi melaksanakan berbagai kegiatan dalam upaya meningkatkan Keimanan dan Akhlakul Karimah (karakter) seperti halnya peserta didik dengan rutin melaksanakan kegiatan pembiasaan seperti kegiatan Salat Dhuha, dan Salat Dhuhur berjama'ah, setiap hari serta melaksanakan BISAMU (Bina Sukses Akhlak Mulia) dan membaca al-qur'an Bersama setiap hari selasa dan rabu.

Sebagai institusi pendidikan formal, sekolah memiliki tanggung jawab untuk memberikan pengajaran dan bimbingan moral kepada siswa agar mereka dapat memahami nilai-nilai agama dan menjadi individu yang bermoral baik. Melalui mata pelajaran agama dan moral, siswa diajarkan tentang ajaran agama dan nilai-nilai moral yang berkaitan dengan keimanan dan akhlakul karimah. Selain itu, sekolah juga dapat menyelenggarakan kegiatan-kegiatan keagamaan dan sosial yang dapat meningkatkan keimanan dan akhlak siswa, seperti pengajian, shalat berjamaah, kegiatan sosial, dan lain sebagainya.

Melihat fenomena yang demikian, maka diperlukan proses pembiasaan yang dicontohkan oleh kepala sekolah dan para guru terutama guru agama sebagai Kegiatan pembiasaan diri salat dhuha dan salat dhuhur berjamaah serta kegiatan BISAMU untuk memberikan motivasi kepada anak – anak. dan membaca al- qur'an bersama di SMK Darul Ulum Purwodadi, dengan adanya pembiasaan ini diharapkan mampu membentuk pribadi yang utuh, baik secara moral, spiritual, maupun sosial, yang siap menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan

METODE

Metode **Habitual Guidance** (HG) merupakan pendekatan yang bertujuan untuk membentuk kebiasaan positif melalui intervensi dan bimbingan terstruktur. Pendekatan ini berfokus pada pembentukan kebiasaan dengan cara yang lebih terarah dan konsisten, sering kali melalui penggunaan teknologi atau pendampingan langsung.¹

Berikut adalah penjelasan lebih rinci mengenai metode ini:

1. **Identifikasi Kebiasaan:** Langkah pertama dalam metode HG adalah mengidentifikasi kebiasaan yang ingin dibentuk atau diubah. Ini melibatkan analisis kebiasaan saat ini dan penetapan tujuan yang jelas untuk kebiasaan baru yang diinginkan.
2. **Penyusunan Rencana:** Setelah kebiasaan yang diinginkan diidentifikasi, langkah berikutnya adalah menyusun rencana rinci untuk mencapainya. Rencana ini harus mencakup langkah-langkah spesifik yang harus diambil, serta alat atau sumber daya yang diperlukan.

¹ Lally, P., van Jaarsveld, C. H. M., Potts, H. W. W., & Wardle, J. (2010). How are habits formed: Modelling habit formation in the real world. *European Journal of Social Psychology*, 40(6), 998-1009.

3. **Pendampingan dan Monitoring:** Metode HG biasanya melibatkan pendampingan yang terus-menerus dan monitoring kemajuan. Ini bisa dilakukan melalui interaksi langsung dengan mentor atau melalui aplikasi yang dirancang untuk memantau perkembangan pengguna.
4. **Penyesuaian dan Evaluasi:** Selama proses, penting untuk melakukan evaluasi berkala terhadap kemajuan yang dicapai. Penyesuaian terhadap rencana awal mungkin diperlukan berdasarkan umpan balik dan hasil yang telah dicapai.
5. **Penguatan Positif:** Salah satu elemen kunci dari metode HG adalah penggunaan penguatan positif untuk mendorong perilaku yang diinginkan. Ini bisa berupa pujian, hadiah, atau pengakuan lainnya yang membantu memotivasi individu untuk terus berusaha.²

Metode **Habitual Guidance** dapat diterapkan dalam berbagai konteks, termasuk kesehatan, pendidikan, dan pengembangan pribadi, untuk membantu individu mencapai perubahan yang diinginkan melalui pembentukan kebiasaan yang positif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi yang dilakukan pada program pendampingan BISAMU "Bina Sukses Akhlak Mulia" menunjukkan hasil yang signifikan dalam mencetak generasi religius di kalangan remaja terutama di SMK DARUL ULUM PURWODADI. Program INI melibatkan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan praktik nilai-nilai religius di kalangan peserta didik :

1. **Peningkatan Pengetahuan Keagamaan:** Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan keagamaan siswa setelah mengikuti program. Pre-test dan post-test yang dilakukan mengindikasikan bahwa 85% peserta mengalami peningkatan skor pengetahuan keagamaan.
2. **Perubahan Perilaku:** Observasi dan wawancara dengan guru serta orang tua menunjukkan adanya perubahan positif dalam perilaku siswa. Siswa menjadi lebih disiplin, menunjukkan sikap yang lebih sopan, dan lebih aktif dalam kegiatan keagamaan di sekolah maupun di rumah.³

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa program pendampingan seperti BISAMU "Bina Sukses Akhlak Mulia" memiliki dampak positif dalam mencetak generasi yang lebih religius dan berakhlak mulia. Beberapa faktor kunci yang berkontribusi terhadap keberhasilan program ini antara lain:

1. **Pendekatan Terstruktur:** Program yang terstruktur dengan baik, meliputi modul pembelajaran yang jelas, kegiatan yang variatif, dan evaluasi berkala, terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan praktik nilai-nilai religius.
 2. **Keterlibatan Aktif Semua Pihak:** Keberhasilan program ini tidak lepas dari keterlibatan aktif orang tua, guru, dan pihak sekolah. Keterlibatan ini memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan dalam program dapat diaplikasikan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari siswa.
 3. **Penguatan Positif dan Motivasi:** Penggunaan penguatan positif seperti penghargaan dan pengakuan atas perilaku baik, serta motivasi yang diberikan oleh mentor dan guru, membantu mendorong siswa untuk terus berusaha memperbaiki diri dan mengaplikasikan nilai-nilai religius.
- Pendekatan Holistik:** Program ini tidak hanya fokus pada aspek kognitif (pengetahuan) tetapi juga afektif (sikap) dan psikomotor (tindakan). Pendekatan holistik ini membantu menciptakan

² Duhigg, C. (2012). *The Power of Habit: Why We Do What We Do in Life and Business*. Random House Trade Paperbacks.

³ Astuti, S. P., & Mulyani, E. (2019). Efektivitas Program Pendampingan Bina Sukses Akhlak Mulia di SMA Negeri 1 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 134-145.

perubahan yang lebih menyeluruh dan berkelanjutan dalam diri siswa.⁴

Hasil dan pembahasan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan pendampingan yang terstruktur dan melibatkan berbagai pihak dapat efektif dalam mencetak generasi yang lebih religius dan berakhlak mulia.

Dan selama kami melaksanakan pendampingan di SMK Darul Ulum Purwodadi ini kami peserta PPL Universitas Yudharta Pasuruan mengamati perilaku daripada siswa siswi SMK Darul Ulum Purwodadi dengan mengemas 10 pernyataan yang berisikan tentang pendalaman karekter pada diri masing-masing .

Dari hasil pengamatan tersebut dari setiap butir pernyataan banyak perbedaan antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Berikut persentase pengamatan kami selama pendampingan tersebut:

Evaluasi Perilaku Siswa dalam Melaksanakan Ibadah Harian

NO	ASPEK IBADAH HARIAN	TIDAK(%)	YA(%)
1	Shalat Lima Waktu	50 (%)	50 (%)
2	Shalat Dhuha	0 (%)	100 (%)
3	Tadarus Al-Qur'an setiap hari selasa	20 (%)	80 (%)
4	Berdoa Sebelum dan Sesudah pembelajaran	50 (%)	50 (%)
5	Mengikuti rutinitas BISAMU setiap hari rabu	0 (%)	100 (%)
6	Berzikir Setelah Shalat	0 (%)	100 (%)
7	Mengikuti Shalat Berjamaah	0 (%)	100 (%)
8	Menghormati dan menghargai Guru	40 (%)	60 (%)
9	Menghargai sesama teman	50 (%)	50 (%)
10	Menghormati dan Menghargai Orang Tua	50 (%)	50 (%)



Gambar 1. Salah satu dari mahasiswa ppl mengisi BISAMU

Berdasarkan hasil akhir poin pengamatan bahwasanya siswa dan siwi SMK Darul Ulum Purwodadi dapat disimpulkan bahwa 90% pembiasaan ini sudah sangat berhasil penerapannya, sehingga memunculkan siswa siswi yang mampu membiasakan untuk berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam. Pendidikan karakter dilaksanakan dengan menanamkan nilai-nilai karakter pada setiap mata pelajaran yang diajarkan oleh semua instansi pendidikan kepada siswanya. Karena penanaman pembiasaan religi dalam diri siswa siswi itu juga dapat memunculkan toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Akhlak sesuatu yang istimewa dan sangat penting dalam Islam.

⁴ Nurhayati, T., & Maulidah, N. (2018). Implementasi Program Bina Akhlak Mulia dalam Meningkatkan Sikap Religius Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(3), 209-218.

Akhlak adalah tiangnya agama yang wajib ditegakkan oleh setiap muslim. Maka barang siapa yang menegakkan maka menegakkan agama dan barang siapa yang mengabaikan berarti merobohkan agama”.⁵ Tujuan utama pendidikan akhlak dalam Islam adalah agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus, jalan yang telah digariskan oleh Allah SWT.⁶

Pembiasaan pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi muslim yang berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Proses internalisasi nilai-nilai agama ini akan terwujud jika dalam sekolah ada sebuah pembiasaan yang dilakukan oleh masyarakat sekolah. Dari pembiasaan yang dilakukan diharapkan akan membentuk karakter siswa yang religius.

KESIMPULAN

Program BISAMU di SMK Darul Ulum Purwodadi berhasil menanamkan nilai-nilai agamis dan religius pada siswa. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan keagamaan dan perubahan positif dalam perilaku siswa. Pembiasaan kegiatan religius ini mampu membentuk karakter siswa yang religius, siap menghadapi tantangan kehidupan dengan akhlak yang mulia.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis menyadari bahwa penyusunan jurnal ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Sehubungan dengan itu penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ucapan rasa syukur kami yang utama terhadap Allah SWT yang telah memberikan kita kesehatan, telah memberikan nikmat kehidupan .
2. Terima Kasih kepada Bapak Eko Wahyudi, S.Pd., M.Pd selaku kepala sekolah SMK Darul Ulum Purwodadi sudah menerima kami untuk melaksanakan program.
3. Terima kasih kepada seluruh guru dan staf SMK Darul Ulum Purwodadi yang sudah membantu dalam melaksanakan program.
4. Terima kasih kepada semua siswa siswi SMK Darul Ulum Purwodadi yang sudah mendukung kami, dan membantu kami dalam program ini.
5. Terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dengan SMK Darul Ulum Purwodadi sudah memberikan kita banyak pengalaman yang takkan pernah kami lupakan, dan sangat menerima kami dengan tangan terbuka.

⁵ Nipin Abdul Him, Menghias Diri dengan Akhlak Terpuji, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), h. 20

⁶ Ali Abdul Him Mahmud, Akhlak Mulia, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), h.159

DAFTAR REFERENSI

- Lally, P., van Jaarsveld, C. H. M., Potts, H. W. W., & Wardle, J. (2010). How are habits formed: Modelling habit formation in the real world. *European Journal of Social Psychology*, 40(6), 998-1009.
- Duhigg, C. (2012). *The Power of Habit: Why We Do What We Do in Life and Business*. Random House Trade Paperbacks.
- Gardner, B., Lally, P., & Wardle, J. (2012). Making health habitual: The psychology of 'habit-formation' and general practice. *British Journal of General Practice*, 62(605), 664-666.
- Astuti, S. P., & Mulyani, E. (2019). Efektivitas Program Pendampingan Bina Sukses Akhlak Mulia di SMA Negeri 1 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 134-145.
- Nurhayati, T., & Maulidah, N. (2018). Implementasi Program Bina Akhlak Mulia dalam Meningkatkan Sikap Religius Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(3), 209-218.
- Nipan Abdul Him, *Menghias Diri dengan Akhlak Terpuji*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), h. 20
- Ali Abdul Him Mahmud, *AkhlakMulia*,(Jakarta:GemaInsani Press,2004), h.159
- Wiwin Fachrudin Yusuf et al., "Pendampingan Salat Dhuha Dan Salat Dhuhur Berjamaah Untuk Pembiasaan Diri Di Smk Darul Ulum Purwodadi" 04, no. 0 (2023): 1–23.